

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih peneliti karena penelitian kualitatif merupakan metode metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada dalam pelaksanaan penelitian. Di mana dalam penelitian ini akan mengeksplorasi dan memahami apa yang ada dalam nilai ajaran dari Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Secara sederhana, Idrus (2009, hlm. 23) mengatakan penelitian kualitatif adalah kegiatan meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Kirk dan Miller (dalam Maleong, 2011, hlm. 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasannya maupun dalam peristilahan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami segala sesuatu mengenai fenomena atau gejala sosial yang muncul dengan cara menitikberatkan pada gambaran lengkap dari fenomena atau gejala sosial dengan harapan memperoleh pemahaman yang mendalam dari fenomena yang kemudian dihasilkan sebuah *teory*

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian, di mana terdapat peristiwa dan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Hasil pendekatan kualitatif diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini lebih menekankan pada generalisasi. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 54) yang mengatakan “dalam penelitian naturalistik (kualitatif) peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta

berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”. Dengan penjelasan yang sudah dikemukakan tersebut, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif ini tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini sangat memungkinkan peneliti untuk fokus meneliti permasalahan secara mendalam.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode studi deskriptif. Alasan peneliti menggunakan ini karena penelitian dapat menggambarkan dengan jelas mengenai nilai ajaran yang ada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Penelitian deskriptif akan menjelaskan dengan detail mengenai hal yang ditelitinya. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang dilakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan (Arikunto, 1998).

Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi dan yang ada dalam masa lampau (Furchan, 2004). Menurut Nazir (1988) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu, Best (dalam Sukardi, 2013, hlm. 157) juga berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Objek yang dimaksud adalah kelompok manusia, suatu pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Peneliti dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman dalam menganalisis (yaitu bersifat deskriptif analitik), objektivitas, sistematis yang kemudian diharapkan memperoleh ketepatan dalam menginterpretasikan. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti mengkaji komunitas atau masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dengan nilai ajaran ngaji rasa sejarah alam yang terkandung di dalamnya. Makna yang terkandung di nilai ajaran Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu berdasarkan hasil penelitian dapat di deskripsikan dan digambarkan dengan jelas oleh peneliti untuk mengetahui kaitan nilai ajaran ngaji rasa sejarah alam dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS

3.2 Lokasi dan subjek penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Desa Karimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Peneliti memilih lokasi karena komunitas ini berada di dalamnya. Desa Krimun adalah sebuah desa yang lokasinya tidak jauh dari pantai Eretan Wetan sepanjang jalan *by pass* pantura arah Cirebon-Jakarta. Masyarakat ini tepat bermukim di Rt 12 Rw 03 Kampung Segandu desa Karimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Desa Karimun ini berbatasan dengan dengan Desa Cemara Kulon di sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Manggunang di sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Losarang di bagian Barat, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Puntang.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terutama dengan nilai ajaran yang dimilikinya. Ajaran tersebut adalah ngaji rasa sejarah alam di mana dalam ajaran tersebut terdapat makna makna yang belum banyak orang ketahui. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengungkap nilai yang terkandung pada ajaran yang ada di Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini. Salah Satu yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah nilai kearifan lokal yang ada pada ajaran ngaji rasa sejarah alam yang dianut oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

3.2.2 Subjek penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang informasi atau datanya di peroleh dari sumber yang dapat memberikan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian bisa juga disebut dengan nara sumber atau sumber dari penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini secara umum adalah masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Namun, untuk hasil penelitian yang lebih valid, maka subjek penelitian mengkhususkan penelitian kepada:

- 1) Sesebuah masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Hal ini di dasarkan bahwa sesebuah masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu secara pasti dapat menjelaskan segala sesuatu informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti
- 2) Anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Anggota di pilih sebagai Subjek penelitian karena memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal tersebut juga di dasari karena merekalah yang akan peneliti teliti. Jadi, informasi dari mereka mengenai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sangat bermanfaat dalam penelitian ini guna mencapai tujuan penelitian
- 3) Pemerintah Desa Krimun. Sebagai pemerintah desa, sudah pasti mereka mengetahui secara gamblang mengenai Suku Dayak Hindu Budha Bumi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

segandu, untuk itu informasi yang di dapatkan dari pemerintahan desa akan sangat membantu dalam tercapainya penelitian ini

- 4) Masyarakat Desa Krimun. Masyarakat dipilih karena merekalah yang akan memberikan penilaian dari apa yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang ada di sekitar mereka.
- 5) Ahli dalam pembelajaran IPS. Sebagai seorang pendidik maka mereka pasti mengetahui apakah nilai-nilai yang ada dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam ini dapat digunakan sebagai sumber belajar atau tidak.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Batasan pengambilan sampel dari populasi adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan juga *snowball sampling* yang merupakan pengumpulan data dari satu responden ke responden yang lain yang memenuhi kriteria, dan akan berhenti ketika informasi yang di temukan sudah pada titik jenuh.

3.3 Teknik pengumpulan data

3.3.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti yang langsung terjun kelapangan untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap hal hal yang akan di teliti. Spradley dan Johnson (dalam Hasanah, 2016, hlm.31) menjelaskan bahwa konsep awal observasi pada dasarnya bersifat deskriptif. Menggambarkan apa yang berhasil ditangkap dengan indrawinya, menghimpun informasi serta data-data penting hasil pengamatan. Creswell (2013, hlm. 267) juga mengatakan kegiatan observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati perilaku dan aktivitas yang ada di lokasi penelitian. Dalam kegiatan observasi ini peneliti dapat merekam, memotret mencatat, dan lain-lain. Sementara itu, Morris (dalam Hasanah, 2016, hlm. 26) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancar indera manusia. Dari

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

pernyataan tersebut dapat di simpulkan, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan di proses untuk kebutuhan penelitian.

Observasi kuantitatif berbeda dengan observasi kualitatif. Muhajir (dalam Hasanah, 2016, hlm. 23) mengatakan bahwa observasi kuantitatif dirancang untuk menetapkan standarisasi dan kontrol, sedangkan observasi kualitatif bersifat naturalistik. Observasi kualitatif diterapkan dalam konteks suatu kejadian natural, mengikuti alur alami kehidupan amatan. Observasi kualitatif tidak dibatasi kategorisasi-kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanggapan yang telah diperkirakan terlebih dahulu. Observasi digunakan agar peneliti memperoleh fakta-fakta yang menunjang informasi yang di butuhkan peneliti mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Dalam melakukan observasi atau pengamatan, yang dilakukan adalah mengamati gejala-gejala atau peristiwa yang muncul yang dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan alat bantu menggunakan *checklist*, skala penilaian, atau alat mekanik seperti *tape recorder* dan lainnya.

Mardalis (1999, hlm. 63) mengatakan jika di perhatikan lebih lanjut, observasi dapat di bedakan menjadi observasi partisipasi dan observasi simulasi, di mana keduanya memiliki perbedaan. Observasi partisipasi adalah peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang di amati, sedangkan observasi simulasi yaitu diharapkan peneliti dapat menyimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga di responden dapat memenuhi keinginan peneliti yang membutuhkan informasi dari responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Di mana peneliti melakukan observasi langsung dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Sendu Indramayu juga di lengkapi dengan observasi tidak langsung yang mengamati peristiwa tersebut dari film, foto dan lainnya untuk memperkuat temuan yang ada di lapangan

3.3.2 Wawancara

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Wawancara menurut Creswell (2013, hlm. 267) adalah peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan atau narasumber. Kegiatan wawancara ini dilakukan bertujuan untuk menggali atau memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tujukan kepada narasumber agar informasi yang dibutuhkan bisa di dapatkan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Mardalis (1999, hlm. 64) yang mengatakan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Sementara itu, Steward & Cash (dalam Hakim, 2013, hlm. 167) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Dari Pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan dengan cara berhadapan-hadapan yang melibatkan penanya yang disebut dengan pewawancara dan yang menjawab disebut dengan narasumber, di mana pertanyaan yang diajukan adalah bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan.

Dalam melakukan wawancara, terdapat jenis-jenis dalam wawancara. Menurut Idrus (2009, hlm. 107) jenis wawancara dibedakan menjadi wawancara tidak terstruktur, terstruktur, kelompok, wawancara bergender, wawancara berbingkai, dan wawancara *interpreting*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur di mana fokus pertanyaannya sudah ada namun tidak membatasi untuk dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di sampaikan dalam proses penelitian jika terdapat hal-hal yang ingin di eksplorasi secara mendalam. Sementara itu, Singh (dalam Hakim, 2013, hlm. 168) menuliskan bahwa terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

responden dengan kondisi di mana satu per satu pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara informal adalah sebuah wawancara yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama (Singh dalam Hakim, 2013, hlm. 168).

Penelitian yang menggunakan teknik wawancara perlu mengetahui terlebih dahulu sasaran, maksud, dan masalah apa yang ingin di selesaikan serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebab, dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan yang di inginkan peneliti. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat melengkapi data yang diperoleh dari observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara karena merupakan salah satu cara yang tepat dalam penelitian kualitatif. Di mana penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini menempatkan manusia sebagai sumber dalam memperoleh data. Data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat digali dengan cara salah satunya adalah bertanya kepada sumber data yaitu manusia. Kegiatan pengumpulan data dengan tanya jawab dengan nara sumber merupakan suatu kegiatan yang dinamakan dengan wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen privat (seperti buku harian, dari, surat dan lainnya). Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artifak. Kemudian Sugiyono (2015, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Dari pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Pada masa kini studi dokumen menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di kalangan para peneliti, bahwa begitu banyak data tersimpan dalam bentuk dokumen dan artifak. Ini membuat penggalan sumber data melalui studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari Guba (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 178) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas hasil penelitian kualitatif sedikit banyak ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (*non human resources*) di antaranya dokumen, foto dan bahan statistik. “Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan, apa tujuan dokumen itu ditulis?, apa latar belakangnya?, apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?, dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?, untuk siapa?, dan sebagainya (Nasution, 2003, hlm. 86). Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 179) mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penelitian adalah dengan cara memotret hal hal yang di butuhkan oleh peneliti. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti dalam penelitian bahwasanya peneliti sudah melakukan penelitian dan sebagai alat pengumpul data yang sifatnya tidak berasal dari manusia langsung. Pada saat melakukan penelitian, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi berupa merekam hasil wawancara dengan narasumber, merekam kegiatan tradisi yang dilakukan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

lakukan, dan mengabadikan dengan cara memotret segala sesuatu kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian kemudian di analisis serta menggali informasi yang terdapat dalam dokumentasi kemudian disimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat di tempat penelitian kemudian disusun dan disempurnakan setelah pelaksanaan penelitian selesai. Catatan ini berisikan tulisan ringkas yang di dalamnya terdapat kata-kata yang menggambarkan suatu peristiwa, kejadian dan aktivitas yang ada di suatu tempat. Catatan lapangan adalah di mana peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang di amati selama penelitian berlangsung.

Bodgan dan Bikle (dalam Maleong, 2010, hlm. 153) mengatakan catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dipikirkan dan rangka pengumpulan data dan refleksi data penelitian kualitatif. Sejalan dengan pendapatnya Bodgan dan Bikle, Yin (2011, hlm. 162) menjelaskan bahwa ketika peneliti mengambil catatan lapangan maka ia harus mendengarkan, menonton, dan mengasimilasi peristiwa kehidupan nyata pada saat yang bersamaan. Sementara itu, menurut Ahmad, R. (2014, hlm. 189) mengatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat, alami dan pikirkan dalam pengumpulan data serta merefleksikan pada data dalam sebuah studi kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, catatan lapangan adalah salah satu komponen pengumpulan data. catatan lapangan berguna hanya sebagai alat perantara di mana apa yang dilihat, di rasa, di dengar dicium, di raba yang ada di lapangan di catat dalam sebuah catatan yang dinamakan catatan lapangan. Idrus (2007, hlm. 85) juga berpendapat bahwa catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di mana peneliti adalah sebagai instrumen penelitian yaitu instrumen utama. “Peneliti dalam penelitian kualitatif di posisikan sebagai instrumen kunci yang di mana peneliti dapat mengumpulkan sendiri data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi” (Creswell, 2017, hlm. 263). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam ke masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Observasi lakukan untuk mengamati dan melihat keadaan di lapangan yang sebenarnya dengan menggunakan catatan lapangan, di tambahkan dengan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail. Untuk memulai awal observasi, peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya datang ke Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu agar mereka tidak bisa memahami dan merasa tidak terganggu dengan kedatangan peneliti.

Peneliti dalam observasi mengamati segala bentuk aktivitas yang dilajukan oleh Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Kegiatan yang di amati adalah tradisi dan ritual-ritual mereka dan kehidupan sehari-hari yang dilakukan. Selagi dalam kegiatan observasi yang dicatat dalam catatan lapangan, peneliti juga memotret atau mendokumentasikan kegiatan tersebut sebagai alat bukti dan pengumpulan data juga. Selanjutnya, setelah melakukan observasi, maka dilakukan pengumpulan data menggunakan wawancara kepada subjek penelitian. Wawancara ini sebelumnya peneliti menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian dan pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penggunaan instrumen penelitian dan pedoman wawancara ini dibuat agar menjadi acuan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Selama melakukan wawancara dengan subjek penelitian, digunakan juga *voice recorder* untuk merekam hasil wawancara dan juga catatan mengenai garis besar informasi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

yang didapatkan dari wawancara. Dengan melakukan hal tersebut, maka akan diperoleh keabsahan bukti bukti dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya di Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

3.5 Tahapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan-tahapan. Tahapan tersebut adalah tahap persiapan, tahap perizinan dan tahap pelaksanaan. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan dan supaya penelitian berjalan dengan tersusun rapi (sistematis).

3.5.1 Tahap persiapan

Dalam tahap ini, peneliti harus menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan untuk melakukan penelitian. Peneliti pada tahap ini diawali dengan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah judul penelitian yang diusulkan. Dalam tahap ini juga peneliti melakukan pra penelitian untuk mengetahui gambaran-gambaran dari subjek, objek dan lokasi penelitian nanti. Tahap persiapan ini dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan di butuhkan dalam penelitian. Di mana yang pertama adalah memfokuskan masalah yang akan di teliti yang berguna untuk acuan penelitian ini akan menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini juga berguna agar peneliti tidak salah dalam memperisapkan hal-hal yang menunjang penelitian ini.

3.5.2 Tahap perizinan

Perizinan adalah tahap kedua dalam penelitian ini, tahap perizinan adalah suatu bentuk formalitas apakah peneliti di izinkan atau tidak untuk melakukan penelitian ini. Segala sesuatu yang hal yang di perlukan oleh peneliti harus mengalami proses perizinan guna memperlancar jalannya penelitian. Perizinan

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

dilakukan agar memudahkan kita dalam melakukan penelitian. Perizinan juga diperlukan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang akan kita libatkan dalam penelitian ini. Dengan perizinan, juga bisa menjadi bukti bahwa kita akan melakukan penelitian di tempat lokasi penelitian. Setelah perizinan selesai dan diizinkan. Peneliti selanjutnya memulai pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun perizinan tersebut di tempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FPIPS, UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang akan di ajukan kepada Dekan FPIPS UPI
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat permohonan izin mengadakan penelitian
- 3) Penyampaian surat rekomendasi tersebut kepada Kepala Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu untuk mendapat izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu
- 4) Setelah mendapat izin dari kepala desa Krimun, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek yaitu Kepala Desa Krimun, Ketua atau Sesepeuh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, Anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, dan masyarakat Desa Karimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.

3.5.3 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap di mulainya penelitian. Peneliti terjun kelapangan untuk mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tahap pelaksanaan ini dilakukan jika sudah melalui tahap persiapan dan tahap perizinan. Dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk menggali informasi serata menggunakan dokumentasi untuk memperkuat temuannya sebagai tanda bukti.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data penelitian di mana penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan. Penggunaan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan adalah untuk memperoleh data yang di inginkan dan mencapai tujuan penelitian. Saat melakukan pengamatan dan setkah melakukan pengamatan, peneliti menuliskan kembali data data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3.6 Teknik pengolahan data dan Analisis data

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat di pahami. data penelitian merupakan data yang digunakan untuk kepentingan penelitian, di mana data tersebut di peroleh dengan berbagai macam teknik kemudian dikumpulkan, di analisisi, dan kemudian di tarik kesimpulan yang di dapat dari data tersebut.

Analisis data menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) mengatakan bahwa “analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat di ikuti untuk mengadakan analisis, sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan siat penelitiannya”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan di gunakan untuk membentuk fokus penelitian yang sifatnya sementara. Dengan mengacu hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan reduksi data sebagai analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Setiap informasi yang terdapat dalam instrumen penelitian direduksi dan diubah menjadi sejumlah informasi yang disusun secara sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan bermakna. “Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan” (Idrus, 2009, hlm. 150). Dalam penelitian kualitatif, proses ini sangat penting karena berkenaan dengan ketepatan peneliti dalam memilih dan memilah data yang di dapatkan di lapangan. Dalam pelaksanaannya, reduksi data digunakan sebagai pemfilter data yang akan dibuang karena tidak relevan dan data yang di pakai untuk mempertajam penelitian. Selain itu, Rijali (2018, hlm. 91) mengatakan bahwa Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data dapat dilakukan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan dalam bentuk deskriptif (kualitatif). Data deskriptif dapat disederhanakan dan di transformasikan dengan berbagai macam. Menurut Rijali (2008, hlm. 91) reduksi data meliputi: meringkas data, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya adalah seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah dalam reduksi data adalah dengan cara menajamkan analisis, menggolongkan atau mengategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 *Display data*

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018, hlm. 94). Peneliti melakukan penabelan terhadap data yang di dapat dalam penelitian. Setelah reduksi data, selanjutnya dilakukan *display* atau penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) mengatakan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan data penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sugiyono (2015, hlm. 34) menambahkan bahwa dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) mengatakan *display* data memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data, dan menyajikan data sehingga tampak menyeluruh.

3.6.3 *Triangulasi*

Menurut Sugiyono (2015, hlm.372) *triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. *Triangulasi* pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Kasiyan (2015, hlm. 5) berpendapat Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sebagaimana Creswell (2010, hlm. 285) mengatakan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian di dapatkan melalui *triangulasi*”. Terdapat tiga macam *triangulasi* yaitu *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu. *Triangulasi* dapat dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. *Triangulasi* digunakan untuk menguji keakuratan dan kebasahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber.

Menurut Moleong (dalam Kasiyan, 2015, hlm. 6) teknik *triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui:

- 1) Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi
- 3) Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

3.6.4 Conclusion drawing and verification

Penelitian kualitatif memiliki analisis data salah satunya adalah *conclusion drawing* dan *verification*. Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 153) mengatakan *conclusion drawing* dan *verification* adalah hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Maksudnya adalah di mana *conclusion drawing* dan *verification* adalah tahapan terakhir dari rangkaian dalam tahapan analisis data. Tahap akhir proses pengumpulan data adalah *conclusion drawing* dan *verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan penelitian kualitatif, peneliti bisa saja menarik kesimpulan pada saat pengumpulan data. Namun, hal ini bukanlah kesimpulan final, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang di ambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancaranya (Idrus, 2009, hlm. 151).

Verifikasi dapat berlangsung singkat dan lama. Dengan melakukan verifikasi peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan *reliabilitas* hasil temuannya. Langkah-langkah verifikasi yang dilakukan peneliti baiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Data yang dapat di proses dalam analisis lebih lanjut adalah data yang absah, berbobot, dan kuat

